
ANALISIS PENGARUH SEKTOR KEUANGAN, REAL ESTATE, JASA KEUANGAN, DAN SEKTOR JASA-JASA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MANADO (2005-2015)

ANALYSIS OF THE FINANCIAL SECTOR, REAL ESTATE, FINANCIAL SERVICES, AND SERVICES SECTOR OF REVENUE IN MANADO CITY (2005-2015)

Claudia Pingkan Lomban¹, Daisy S.M. Engka², Jacline I. Sumual³
*^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : claulomban@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu indikator utama pendapatan daerah, yang menggambarkan sebaik apa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kemandiriannya. Yang tentu pendapatan daerah ini mengambil dari besaran alokasi pendapatan yang diterima dari sektor-sektor perekonomian yang dimiliki dan dikelola secara efektif akan mampu memberi kontribusi yang maksimal, dalam penelitian ini dipilih dua sektor unggulan yang ada di kota Manado yakni sektor keuangan, real estate, jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari pendapatan domestik regional bruto (PDRB) per sektor ekonomi dengan menggunakan metode regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh per sektor keuangan, real estate, jasa keuangan dan sektor jasa-jasa dengan hasil analisis yaitu nilai T hitung lebih besar. Berarti bahwa sektor keuangan, real estate, dan jasa keuangan lebih berpengaruh terhadap PDRB, sedangkan sektor jasa-jasa pengaruhnya lebih kecil terhadap PDRB dan untuk hubungannya positif dan signifikan.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sektor Ekonomi

ABSTRACT

Local revenue (PAD) is one of the main indicators of regional revenue, which describes how well financial management carried out by local governments to increase their independence. Which of the regional income is taking on massive allocation of revenues received from sectors of the economy owned and managed effectively will be able to contribute the maximum, in this study were selected two key sectors in the city of Manado the financial sector, real estate, services the company and the services sector.

In this study using secondary data sourced from revenue regional gross domestic (GDP) per economic sector by using multiple regression analysis to determine how much influence by the financial sector , real estate , financial services and the services sector with the results of a value T count greater than. Means that the financial sector , real estate , and financial services have more influence on the GDP , while the services sector to the GDP smaller effect and to a positive and significant relationship

Keywords: revenue (PAD), Economic Sector

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan pendapatan perkapita penduduk suatu daerah akan meningkat dalam jangka waktu tertentu. Pembangunan perekonomian mutlak untuk dilaksanakan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dengan menggali potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Sejak di berlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 [5] tentang pemerintah daerah, yang mengatur otonomi daerah, seperti halnya program nasional tersebut akan dilaksanakan dengan benar dan penuh tanggung jawab, dengan adanya program tersebut diharapkan setiap daerah mampu mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi serta menggali potensi-potensi ekonomi daerahnya masing-masing.

Adanya otonomi, daerah bisa lebih memaksimalkan pembangunan ekonominya. Selain mendapat limpahan tanggung jawab dari pusat ke daerah, pemerintah daerah juga mendapat limpahan kewenangan dari pusat dalam bentuk desentralisasi. Dengan adanya konsep desentralisasi pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi-potensi daerah yang dimiliki dan sebelumnya belum terkelola dengan maksimal. Hal ini diharapkan dapat menggenjot sektor-sektor perekonomian yang dimiliki dan dapat mengantarkan daerah ke tingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Saat ini yang masih menjadi masalah kalsik daerah-daerah otonomi baru adalah masih tingginya tingkat kemandirian terhadap kucuran dana dari pemerintah pusat, jika dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tingkat kemandirian daerah masih tergolong kurang. Desentralisasi fiskal, dapat pula diartikan sebagai suatu proses distribusi anggaran dari pemerintah yang lebih tinggi kepada pemerintah yang lebih rendah untuk kemudian dikelola guna mendukung fungsi atau tugas pemerintahan dan pelayanan public sesuai dengan banyaknya wewenang bidang pemerintahan yang diberikan atau dilimpahkan oleh pemerintah pusat.

Peran serta pemerintah dalam mengelola, memanfaatkan dan meningkatkan kontribusi sektot-sektor perekonomiannya tentu tidak bisa lepas dari pengalokasian belanja dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan total anggaran sebuah daerah baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi pengeluaran. Sumber dana dalam APBD berasal dari beberapa komponen utama diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang bersumber dari pendapatan daerah seperti pajak langsung daerah, retribusi yang dipungut di daerah serta PAD lain yang sah. Kemudian dana transfer dari pemerintah pusat, yang terbagi dalam Dana Alokasi Umum (DAU) yang pengalokasiannya diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah, kemudian Dana Alokasi Khusus (DAK) yang pengalokasiannya ditujukan untuk program pemerintah pusat yang ada di daerah atau melalui usulan dari pemerintah daerah untuk kepentingan yang bisa digolongkan mendesak, seperti program rehabilitasi setelah bencana. Setelah itu ada pinjaman daerah serta pendapatan daerah lain yang sah.

Semua pendapatan dalam setahun ini kemudian menjadi Total Pendapatan Daerah (TPD) yang kemudian pengalokasiannya akan diserahkan ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Dinas-dinas yang ada di daerah, setelah itu program serta anggaran yang sudah disusun kemudian disatukan dalam sebuah buku dengan judul Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), kemudian dari pihak eksekutif akan mengajukan RAPBD tersebut ke pihak legislatif untuk kemudian dipelajari. Setelah semua proses dilalui di daerah RAPBD ini kemudian akan diusulkan ke Pemerintah Pusat melalui kementerian dalam negeri. Setelah itu baru akan muncul produk pengusulan anggaran yang berkekuatan hukum tetap berjudul APBD.

APBD yang diusulkan dan dikelola langsung oleh pemerintah daerah semakin menაცapkan manfaat dari Undang-Undang No 33 Tahun 2004 [6] tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah telah digulirkan pada 1 Januari 2001. Adanya Undang-Undang tersebut telah mengakibatkan pergeseran paradigma penyelenggaraan pemerintah dari paradigma sentralistis ke arah desentralisasi yang ditandai dengan pemberian otonomi yang luas dan nyata kepada daerah.

Sebagian besar daerah masih bergantung pada alokasi dana transfer dari pemerintah pusat dan masih berjuang memaksimalkan sumber-sumber PAD yang dimiliki. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa kemampuan daerah untuk dapat mengatur perekonomian serta potensi yang dimilikinya masih sangat terbatas karena factor ketergantungan kepada pemerintah pusat yang masih amat besar, sehingga banyak kebijakan dari pemerintah pusat dalam pengelolaan potensi sumber keuangan harus diikuti oleh pemerintah daerah, dan sumber-sumber keuangan yang potensial masih tetap dikuasai oleh pemerintah pusat [1].

Sulawesi Utara adalah daerah yang berada di Timur Indonesia saat ini merupakan salah satu daerah yang tengah menjadi sorotan karena kegiatan perekonomian yang terjadi dengan sangat cepat yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi ikut terpacu. Letak geografis di bibir pasifik menjadikannya daerah yang berpotensi menjadi pusat perdagangan bukan hanya kawasan Indonesia Timur namun juga pusat perdagangan dunia. Saat ini guna menjadikan Sulawesi Utara kian dikenal di mata dunia berbagai kegiatan serta even yang memacu pertumbuhan ekonomi tengah gencar-gencarnya dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum hal ini tentu dilakukan bukan hanya demi keuntungan sesaat semata namun juga membuka akses global ke seluruh pelosok dunia dengan Manado sebagai pintu masuknya. Manado sendiri pasca otonomi daerah terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dari segi pertumbuhan ekonominya maupun dari tingkat kemandirian terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Kota Manado mampu menumbuhkan tingkat pendapatannya, bahkan sejak tahun 2008 terjadi peningkatan sebesar 500 persen lebih pada akhir tahun penelitian. Hal ini tentu menjadi gambaran bahwa sedikit demi sedikit kota Manado terus meningkatkan kemandiriannya.

Peningkatan yang ada ini tentu tidak terjadi begitu saja, namun tentu berasal dari sektor-sektor perekonomian yang dimiliki, Kota Manado sendiri dikenal sebagai salah satu kota yang perkembangannya ditunjang oleh perkembangan perusahaan-perusahaan serta usaha kecil yang menawarkan jasa di Kota Manado, mulai dari jasa perbankan, jasa perusahaan hingga hingga pembangunan real estate yang terus menjamur, hal ini tentu saja terus menggenjot pendapatan yang diterima oleh daerah mulai dari pajak hingga retribusi yang bisa ditagih di perusahaan-perusahaan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah, Bagaimana pengaruh Sektor Jasa dan Sektor Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Manado.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau mengambil data yang sudah tersedia di instansi tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian dan dalam penelitian ini mengambil data dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Manado (Bappeda) dan dari badan pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Metode pengambilan data sekunder, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat

dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mengambil data dari APBD Kota Manado tahun 2007 sampai 2013 dan statistik PDRB di tahun yang sama.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Data diolah dengan program SPSS 21 for Windows. Teknik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formula dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Dividend Payout Ratio
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien regresi untuk X_1
β_2	=	Koefisien regresi untuk X_2
X_1	=	Belanja Langsung
X_2	=	Belanja Tidak Langsung
ε	=	Variabel sisa yang tidak diteliti

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas[2]. Uji multikolonieritas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variable independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [2].

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen[2]. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen[2]. Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolerasi

Tabel 1.Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Jasa-Jasa	.230	4.339
Keuangan,Real Estate, Jasa Perusahaan	.230	4.339

Sumber data : Pengolahan Data 2016

Dilihat dari tabel 1 Coefficients nilai VIF pada Output Untuk menentukan keberadaan *multikolinearitas*.

Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila VIF > 10,00 maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai Tolerance

: X1 Sektor Keuangan, Real Estate dan jasa Keuangan = 0.230

: X2 Sektor Jasa-Jasa = 0.230

Nilai VIF

: X1 Sektor Keuangan, Real Estate dan jasa Keuangan = 4.339

: X2 Sektor Jasa-Jasa = 4.339

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut Singgih Santoso [4] untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat korelasi apabila nilai Durbin Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk N<15).

Tabel 2 Uji Aotukorelasi

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	8 ^a	.000	1.831

Sumber data : Pengolahan Data 2016

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 1.831 dan nilai DL 0.7580, dan DU1,928.DL < DW < DU yakni 0.7580DL, DW 1.831 DW, 1,928 DU. DW berada pada antara DL dan DU dan

berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.989 ^a	.978	.973	.04702	.978	179.332	2

Sumber data : Pengolahan Data 2016

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenus Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Keuangan dan Sektor jasa-jasa secara bersama-sama terhadap variabel Dependen Endogenus Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada Tabel 4.3 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R²) pada tabel dibawah ini adalah 0,978. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen exogenous sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sector jasa-jasa terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= \text{R}^2 \times 100\% \\
 \text{KD} &= 0,978 \times 100\% \\
 \text{KD} &= 97,8\%
 \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sector jasa-jasa terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah secara gabungan adalah 97,8%. Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan :

$$\begin{aligned}
 e &= 1 - \text{R}^2 \\
 e &= 1 - 0,978 \\
 e &= 0,022 \times 100\% \\
 e &= 2,2\%
 \end{aligned}$$

Yang berarti 2,2 % besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan sector jasa-jasa terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 97,8 %, sedangkan pengaruh sebesar 2,2 % disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4 Kelayakan Model Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.793	2	.396	179.332	.000 ^b
	Residual	.018	8	.002		

Total	.811	10		
-------	------	----	--	--

Sumber Data : Pengolahan Data 2016

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau 3 – 1 = 2, dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau 11 – 3 = 8. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 4.46 Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak, H1 diterima.
Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar 179.332 > F tabelsebesar 4.460. Dengan demikian H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara Variabel Independen Eksogenus Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa dengan Variabel Dependen Endogenus Pendapatan Asli Daerah. Dengan nilai Sig 0,000 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)

Tabel 5 Uji Coefficient Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-2.148	.960		-2.237	.056	
1	Jasa-Jasa	.360	.314	.125	1.146	.285
	Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	1.897	.235	.878	8.070	.000

Pengaruh Variabel Independen Sektor Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan terhadap Variabel Dependen Endogenus Pendapatan Asli Daerah. Dapat dilihat pada tabel 4.4 Coefficients(a).

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (2+1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,859 (untuk uji dua arah).

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah ialah 8,070.

Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak, dan H1 diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima, dan H1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 8,070 > t tabel sebesar 1,859. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linear antara variable Independen Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan terhadap variable Variabel dependen Pendapatan Asli Daerah.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan terhadap Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,878 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0,00 < 0,05.

Pengaruh Variabel Independen Sektor Jasa-Jasa Terhadap Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus Sektor Jasa-Jasa terhadap Variabel Dependen Endogenus Pendapatan Asli Daerah. Dapat dilihat pada tabel 5 Coefficients(a).

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (2+1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,859 (untuk uji dua arah).

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah ialah 1.146.

Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 1.146 < t tabel sebesar 1,859. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linear antara variable Independen Sektor Jasa-Jasa terhadap variable Variabel dependen Pendapatan Asli Daerah.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Sektor Jasa-Jasa terhadap Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,125 tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0,285 > 0,05.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa terhadap peningkatan yang terjadi dalam pendapatan daerah dalam bentuk pendapatan asli daerah. Didapatkan hasil bahwa meskipun sudah dianggap sebagai sektor-sektor kunci terhadap peningkatan perekonomian yang terjadi di kota Manado, namun hanya sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan yang mampu memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan untuk sektor jasa-jasa belum mampu memberi kontribusi yang positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, terlepas dari

pertumbuhan yang terus terjadi di sektor ini, namun hal tersebut belum mampu menjadi gambaran kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan perekonomian yang ada di kota Manado.

Saran

1. Pemerintah kota Manado perlu untuk menjaga konsistensi pertumbuhan yang terjadi di sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan agar dapat terus memberi kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan daerah dalam bentuk pendapatan asli daerah baik pajak maupun retribusi yang diambil dari sektor tersebut.
2. Menggenjot sektor-sektor perekonomian yang belum maksimal seperti sektor jasa-jasa agar dapat lebih lagi meningkatkan pertumbuhannya sehingga alokasi anggaran pendapatan yang diterima dari sektor ini dapat lebih maksimal, baik pajak maupun retribusi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Ahmad, Yani. (2002). Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta: Grafindo.
- [2] Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".Semarang : Badan Penerbit Undip
- [3] Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- [4] Singgih, Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [5] Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
- [6] Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah